

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha setiap insan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri baik secara jasmani maupun secara rohani. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Usaha yang dilakukan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai atau norma dan mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dapat dikembangkan dalam kehidupan yang terjadi dalam suatu proses yang bernama pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas manusia, setiap manusia dapat mengembangkan diri untuk memenuhi kebutuhan hidup serta melangsungkan kehidupannya. Pendidikan juga dapat memberikan manfaat berupa pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, budaya, serta meningkatkan kualitas individu secara menyeluruh, menyeluruh berarti individu tersebut mampu berkembang pada ranah fisik, mental, sosial, emosional dan spiritual secara baik.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. (Samsudin: 2018: 23). Pendidikan jasmani merupakan usaha untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kearah kehidupan jasmani atau fisik yang telah diprogram secara ilmiah, terarah dan sistematis, yang disusun oleh lembaga pendidikan yang berkompeten.

Tujuan pendidikan jasmani yang diselenggarakan di sekolah adalah untuk membantu peserta didik agar dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan gerak (psikomotor), kognitif, spiritual, emosional, afektif dan pengetahuan hidup sehat. Berdasarkan kebutuhan tersebut, pendidikan jasmani memiliki bagian penting dalam setiap kurikulum tingkat sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah menengah atas, terlebih kepada tumbuh kembang peserta didik karena dengan adanya pendidikan jasmani, siswa tersebut dapat belajar banyak hal bukan hanya sekedar olahraga. Bila dilihat dari setiap definisi dari berbagai ungkapan dan kalimat, namun memiliki maksud dan tujuan yang sama bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan fisik untuk mengembangkan kebutuhan setiap insan.

Pendidikan jasmani harus menimbulkan perbaikan dalam pikiran maupun yang mempengaruhi seluruh aspek-aspek dan jiwa dari kehidupan seseorang, melalui penekanan-penekanan pada tiga domain pendidikan yaitu; kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan jasmani menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas yang menggunakan aktivitas fisik dalam mencapai tujuan pendidikan, namun pada hakikatnya pembelajaran ini disampaikan dalam bentuk proses berfikir siswa dan olahraga. Pendidikan jasmani yang baik harus mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang prinsip-prinsip gerak, pengetahuan tersebut akan membantu siswa mampu memahami bagaimana sebuah keterampilan dipelajari hingga tingkatnya lebih tinggi. Dengan demikian siswa dapat menguasai keterampilan gerak yang baik secara keseluruhan agar lebih bermakna.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, banyak faktor yang diperlukan sebagai pendukung, yaitu; memiliki tujuan pembelajaran khusus (TPK), tujuan pembelajaran umum (TPU), guru sebagai mediator dan fasilitator pembelajaran, siswa sebagai subjek, penerima informasi, sarana dan pra sarana, penggunaan media pembelajaran, sumber belajar, model pembelajaran dan metode mengajar serta evaluasi. Dalam pemilihan model pembelajaran, harus sesuai dengan standar materi pelajaran. Harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, perkembangan kognitif yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, yang semata-mata bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada pembelajaran.

Dalam Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa didalam kurikulum sekolah, salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan jasmani adalah

permainan bola besar, yang tidak terkecuali materi olahraga sepak bola yang bisa dimodifikasi menjadi olahraga bola futsal. Bola futsal merupakan salah satu olahraga permainan yang dimainkan oleh dua tim, dimana masing-masing tim beranggotakan 5 orang pemain di dalam lapangan, Pada dasarnya, olahraga bola futsal merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan oleh setiap orang. Karena dibutuhkan koordinasi gerak yang baik, sehingga perlu pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan keterampilan dalam permainan bola futsal. Teknik-teknik dasar dalam permainan bola futsal, yaitu; *receiving*, *shooting*, *passing*, *chipping*, *heading*, dan *dribbling*.

Dari keenam teknik dasar tersebut, *shooting* merupakan teknik tendangan langsung ke arah gawang untuk menambah skor dalam olahraga futsal. *shooting* dalam bola futsal merupakan teknik yang gampang-gampang susah dan jarang dipelajari pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Dikarenakan siswa menganggap remeh dan tidak ingin lebih tau cara melakukan tendangan yang baik dan benar itu seperti apa, *shooting* juga perlu dikuasai karena sebagai tendangan ke arah gawang yang dapat menciptakan gol ke daerah lawan. *shooting* terbagi menjadi 4 tendangan yaitu ada: *shooting* dengan punggung kaki. *shooting* dengan kaki sisi dalam *shooting* kaki sisi luar dan *shooting* dengan ujung kaki teknik-teknik *shooting* tersebut, merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan pada pelaksanaannya. Untuk mendapatkan kualitas pembelajaran *shooting* yang baik dan benar harus melalui proses pembelajaran yang sistematis dan terprogram.

Banyak faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam melakukan kegiatan aktifitas fisik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satu dari faktor tersebut adalah siswa yang kurang memperhatikan guru, merasa

belum terbiasa melakukan *shooting*, merasa kesulitan dalam melakukan rangkaian gerakan, tidak paham maksud akan pembelajarannya merasa jenuh dan bosan dengan model materi yang diajarkan tanpa disertai variasi dan tujuan pembelajaran yang mudah namun bermakna, kebanyakan siswa merasa takut salah jika bola yang dia tendang tidak terkena atau bola malah tidak mengarah ke gawang terutama pada siswa perempuan. Berdasarkan karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama yang memiliki rentang usia 11-15 tahun, masa anak ini memiliki sifat sebagai anak besar yang tidak mau dianggap sebagai kanak-kanak atau anak kecil lagi.

Penerapan pembelajaran menggunakan cara pendekatan *inquiry* yang efisien dengan harapan siswa menjadi aktif berfikir secara pengetahuan dan mampu mengembangkan potensi di dalam diri dan semangat siswa dalam melakukan aktivitas fisik, mengingat karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama yang sudah bisa untuk berfikir kritis dan analitis. Sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran akan efisien dan berkesan untuk bekal dia ketika menyukai olahraga futsal.

Pemilihan model pembelajaran yang mudah dan efisien untuk dipahami akan berdampak pada tersampainya materi ajar yang telah direncanakan sebelumnya. Penerapan dalam pembelajaran mampu membuat siswa menjadi semangat, antusias dan merangsang stimulus siswa dalam bergerak tanpa sadar bahwa siswa telah melakukan gerakan yang sulit dalam pembelajaran. Pengembangan pada pembelajaran, khususnya pada teknik *shooting* dalam bola futsal pada siswa Sekolah Menengah Pertama, yang diharapkan siswa lebih

mudah memahami pembelajaran bola futsal dan siswa merasa bersemangat dalam melakukannya dan tentunya pembelajaran akan terasa lebih efektif dan bermakna.

Untuk itu peneliti melihat perlu memberikan model pembelajaran pendekatan *Inquiry* berdasarkan penelitian dan hasil tujuan utama dari pembelajaran pendekatan *Inquiry* adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar siswa selama ini tidak jarang guru pendidikan jasmani dalam mengajar hanya menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif tentang hasilnya hanya begitu-begitu saja artinya tidak ada perubahan yang signifikan serta membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai hasil yang lebih efektif dan maksimal untuk siswa sendiri. Sementara itu ada model pembelajaran yang menurut peneliti baru, yakni model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah serta keterampilan dasar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya olahraga bola futsal yaitu Model pembelajaran *Inquiry* ini adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ada.

Pembelajaran *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Gulo dalam Anam, Khoirul, 2017, hlm. 11).

Berdasarkan berbagai uraian permasalahan yang ada di atas sehingga peneliti melihat perlu dilakukannya penelitian tentang “Model Pembelajaran *Shooting* Futsal Melalui Pendekatan *Inquiry* Pada Siswa Kelas VIII Smp Global Insani School”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah untuk pembuatan suatu rancangan model pembelajaran *Inquiry* dalam keterampilan *shooting* futsal pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dapat dirumuskan sebagai masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana model pembelajaran *shooting* futsal melalui pendekatan *Inquiry* pada siswa sekolah menengah pertama?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan diantaranya adalah :

1. Bagi siswa

Model pembelajaran dengan menggunakan model *Inquiry* yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama yang membuat pembelajaran menjadi daya tarik tersendiri oleh siswa dan juga menjadi pengalaman baru bagi siswa khususnya dalam pembelajaran *shooting* bola futsal, sehingga pembelajaran ini menjadi

sangat efektif dan materi yang disampaikan mampu diterima dengan baik.

2. Bagi guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru secara bertahap dapat mengetahui strategi pembelajaran yang lebih modern dan efektif untuk siswa, dapat memperbaiki serta meningkatkan sistem pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan materi sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pendidikan jasmani dan ekstrakurikuler futsal itu sendiri.